



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEJARAH SISWA

Haning Vianata✉

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Questions Student Have
Learning Model
Learning Outcomes
Ips History

Abstrak

Model pembelajaran IPS yang inovatif diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar sejarah siswa. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP N 1 Kendal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Rata-rata hasil ujian kelas eksperimen adalah 78 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 65. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak begitu jauh karena soal yang diberikan pada saat post test memiliki tingkat kesukaran yang lebih kecil. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata *pos test* kelas eksperimen adalah 77,97 dan rata-rata kelas kontrol adalah 69,35. Ada pengaruh pemanfaatan model pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar IPS bidang sejarah siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have*.

Abstract

IPS needs innovative learning model to improve learning outcomes. This study intends to examine the influence of innovative learning models Have Student Question (QSH) on the learning outcomes of Sejarah students. The study was conducted in class VIII SMPN 1 Kendal. The conclusion of this study are: In experimental class, the average score 78, with the highest score 95 and the lowest score 65. In control class, the average score 69 the highest score was 85 and the lowest score of 60. The difference is not significant because the questions tests has lower level of difficulty. In post test, the average of experimental class is 77.97 and the average grade in control is 69.35. There is a correlation between students good result and Student's Question Have learning model.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: sejarahunnes@gmail.com

Pendahuluan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik, 2008: 3). Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.

Belajar dapat membawa perubahan pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat, ada juga yang malas. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kendal. Siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang bersangkutan sudah berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar. Strategi mengajar banyak sekali jenisnya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat ditutup dengan strategi pembelajaran yang lain. Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa kurang, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau, sehingga menjadikan siswa tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi maka hasil belajar yang diperoleh kurang optimal sehingga dapat dikatakan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Walaupun demikian, bukan berarti metode ceramah tidak cocok digunakan untuk pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa adalah mengkombinasikan metode ceramah dengan model pembelajaran

Dalam proses pembelajaran IPS Sejarah, seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, melatih keterampilan dan membimbing belajar siswa sehingga para guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adanya minat belajar yang tinggi dan pendekatan pembelajaran yang efektif akan menjadikan siswa mudah dalam menerima dan mengolah materi yang disampaikan

Model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan menyebabkan siswa tidak berminat mengikutinya. Model pembelajaran yang tidak tepat disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung satu arah, bersifat pasif dan hafalan dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa-siswi yang merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan guru. Para siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan walaupun sebenarnya mereka tidak memahami pelajaran tersebut. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah siswa yang kurang berani untuk bertanya padahal dalam dirinya sudah ada pertanyaan yang akan disampaikan. Dengan sikap yang pasif tersebut menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Kondisi tersebut disebabkan oleh masalah pengelolaan kelas. Karena tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dengan memperhatikan kondisi di atas, guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan yaitu memilih salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan minat belajar sejarah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Question Students Have*. Model pembelajaran *Questions Students Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran *Question Students Have* mengharuskan siswa-siswi untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada.

Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis sampai yang paling sedikit.

Dalam model pembelajaran *Question Students Have* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII Semester 2 Di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012" (pada materi penduduk Jepang dan persiapan Proklamasi kemerdekaan RI).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan diulas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal, (2) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal. (2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Belajar Aktif *Question Student Have* terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Kendal, kelas VIII tahun ajaran 2011-2012. Penelitian ini menggunakan dua sampel penelitian yaitu kelas VIII H sebagai kelompok eksperimen yang akan diterapkan model *Active Learning* tipe *Question Student Have* dan kelas VIII G sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Sebelum sampel diperoleh maka peneliti melakukan uji homogenitas populasi untuk mengetahui sampel mana yang akan diambil dalam penelitian, sampel ini diperoleh dengan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumen dan observasi. Untuk mengetahui kualitas instrumen yang telah dibuat maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen

dilakukan di luar sampel. Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya dianalisis dengan dihitung validitas, dan reliabilitas. Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu, tahap observasi awal, tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap evaluasi. Pengertian metode ini bisa dilihat di buku yang ditulis Arikunto (2002; 2006).

Hasil dan Pembahasan

Pada proses pembelajaran, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Hasil analisis data test akhir atau *post test* antar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh hasil *post test* sebagai berikut:

Pertama, uji analisis dua varian. Hasil analisis dua varians dalam hal ini digunakan untuk mengetahui apakah antar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki varians yang sama atau berbeda. Setelah diadakan uji analisis varians kemampuan akhir diperoleh $F_{hitung} = 1,1756$ dengan $F_{tabel} = 1,89$. Dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ mempunyai varian yang tidak berbeda.

Kedua, hasil uji normalitas data. Seperti halnya data awal kemampuan siswa, sebelum kemampuan akhir dilakukan uji t, maka data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data sebelum data di analisis. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas chi kuadrat.

Ketiga, uji normalitas kelompok control. Dalam uji normalitas data ini dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat kelompok kontrol diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 7,2362$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi kuadrat dengan $dk = 6 - 1 = 5$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi kuadrat $\chi^2_{tabel} = 7,8$. Data distribusi normal apabila harga chi kuadrat hitung lebih dari nilai chi kuadrat tabel. Karena $<$ maka dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Keempat, uji normalitas kelompok eksperimen. Dalam uji normalitas ini dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi

kuadrat kelompok eksperimen diperoleh hasil . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi kuadrat dengan $dk = 6-1 = 5$ dari taraf signifikan 5% diperoleh nilai chi kuadrat . Data distribusi normal apabila harga chi kuadrat hitung lebih dari nilai chi kuadrat tabel. Karena $<$ maka dapat disimpulkan bahwa data pos test kelompok kontrol berdistribusi normal.

Marilah kita lihat uji t test. Uji t ini juga disebut t test digunakan untuk mengetahui apakah di antara kelompok kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama yang berawal dari kemampuan yang berbeda. Berdasarkan dari hasil analisis varians bahwa kedua data hasil pre test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang berbeda maka uji t jika varians kedua sampel berbeda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t dengan metode ke dua diperoleh maka dapat diperoleh suatu kesimpulan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda atau kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran IPS Sejarah dengan metode Aktive Learning *Question Student Have* memberikan hasil lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

Sumber variasi	Varians	F hitung	F table	Kriteria
Kel eksperimen	45,8841	1,6082	1,88	Ho diterima
Kel kontrol	73,7898			

Sumber: Hasil Penelitian 2012

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajaran digunakan metode aktive learning model *Question Student Have*, hasil uji t menunjukkan bahwa pada penggunaan metode aktive learning model *Question Student Have* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar sejarah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh harga $t_{hitung} = 4,890$ lebih besar jika dibandingkan $t_{tabel} = 1,99$ berarti H_0 ditolak. Dari hasil tersebut, maka secara statistik hipotesis penelitian yang berbunyi Eksperimen penggunaan Metode aktive learning model *Question Student Have* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII H Semester 2 di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran

2011/2012 dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah. Hasil perhitungan perbedaan rata-rata sesudah perlakuan dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.2. Uji Perbedaan Dua rata-rata

Sumber Variasi	Rata-rata	t	T table	Kriteria
Kel eksperimen	78,0	4,890	1,99	H_a diterima
Kel kontrol	69,4			

Sejarah sebagai mata pelajaran diartikan sebagai mata pelajaran yang di dalamnya membahas tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi di belahan bumi yang menyangkut orang atau suatu zaman yang tidak akan terlepas dari konsep ruang dan waktu. Selama ini pembelajaran cenderung bersifat tematik dan teoristik yang terdiri dari hafalan belaka, sehingga banyak siswa yang mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran sejarah mudah. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini cenderung untuk pencapaian target materi dan kurang membimbing siswa dalam konsep pemahaman, khususnya dalam pembelajaran IPS sejarah. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebagian besar didominasi oleh guru dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan, sedikit sekali peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa oleh sebab itu diperlukan suatu metode pembelajaran baru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah hasil belajar manakah yang lebih baik antara siswa yang menggunakan metode aktive learning model *Question Student Have* dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajaran digunakan metode aktive learning model *Question Student Have*, hasil uji t menunjukkan bahwa pada penggunaan metode menggunakan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS Sejarah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang tidak menggunakan metode aktive learning model *Question Student Have* pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan pada harga $t_{hitung} = 4,093$ lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,99$ berarti H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 , berarti diterimanya , maka secara statistik hipotesis penelitian yang

berbunyi eksperimen penggunaan metode aktive learning model *Question Student Have* dalam meningkatkan hasil belajar IPS sejarah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2011/2012 dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post test* yang menggunakan metode aktive learning model *Question Student Have* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut yaitu hasil rata-rata *post test* dengan metode aktive learning model *Question Student Have* sebesar 8,64 sedangkan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut diperoleh hasil 7,91.

Hal ini sesuai dengan teori dari Hamalik (2008) dan Isjoni (2007) bahwa factor keberhasilan juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa mampu melakukan aktivitas yang diinginkan dan siswa mendapatkan kepuasan dalam keberhasilannya melakukan aktivitas tersebut. selain itu keberhasilan siswa ini juga dipengaruhi oleh kinerja guru yang mampu untuk memberikan pengarahan dan menjadi fasilitator yang baik. sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan metode aktive learning model *Question Student Have*.

Menurut Mursell (2002) bahwa proses pembelajaran yang menarik akan memotivasi siswa dan memberi makna bagi siswa sehingga materi pelajaran tidak terkesan hafalan. Dari tanggapan siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan metode aktive learning model *Question Student Have* siswa menjadi lebih mudah dan jelas memahami materi yang disampaikan, karena apabila kurang jelas tak perlu takut lagi untuk bertanya. Didukung dengan kegiatan diskusi supaya siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajarannya tidak hanya satu arah saja. Hal tersebut terlihat dengan adanya tanggung jawab, bantuan guru terhadap siswa yang mengala-

mi kesulitan, keberadaan guru sebagai fasilitator dan sumber belajar.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Question Student Have* pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kendal sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan bermutu yang dilontarkan oleh siswa kepada gurunya serta bertambahnya minat terhadap IPS sejarah. Wawasan serta pengetahuan yang tinggi guru mampu menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa. Kelas menjadi lebih hidup dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VIII SMP N 1 Kendal materi pendudukan Jepang dan persiapan Proklamasi kemerdekaan RI, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran *Question Student Have* dan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Question Student Have* dengan hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan hipotesis adalah $(4,890) > (1,99)$ hitung tabel $t_{hit} > t_{tab}$ ada pengaruh pemanfaatan model pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar IPS bidang sejarah siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
_____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.